**COMPREHENSION OF KEIGO BY STUDENTS OF JAPANESE
LANGUAGE EDUCATION AT RIAU UNIVERSITY
CLASS OF 2019**

Syeren Rohmadany¹, Arza Aibonotika², Merri Silvia Basri³

Email : syerenrohmadhani74@gmail.com, aibonotikas@yahoo.co.id²,

merrisilviabasri@gmail.com³

Phone Number: 082284074681

*Japanese Language Education Study Program
Language and Arts Department
Teachers Training and Education Faculty
Riau University*

Abstract: *Keigo is a variety of respectful language used in Japanese and is one of the characteristics of the Japanese language. This study discusses the understanding of kenjougo among students of class 2019 of the Japanese Language Education Study Program, FKIP, Riau University. The purpose of this study was to find out how the understanding of kenjougo in class 2019 students was. The method used in this study was descriptive quantitative. The results of this study indicate that the understanding of the 2019 batch of students towards kenjougo is in the low category. This is due to the lack of students' understanding of the function and form of kenjougo. In addition, the time period for receiving material regarding keigo material with the research time is quite far so it can be concluded that students have limitations in remembering the material.*

Key Words: *Understanding, Keigo, Kenjougo*

PEMAHAMAN *KEIGO* OLEH MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UNIVERSITAS RIAU ANGKATAN 2019

Syeren Rohmadany¹, Arza Aibonotika², Merri Silvia Basri³

Email : syerenrohmadhani74@gmail.com, aibonotikas@yahoo.co.id2,

merrisilviabasri@gmail.com3

Nomor HP: 082284074681

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: *Keigo* merupakan ragam bahasa hormat yang digunakan dalam bahasa Jepang dan menjadi salah satu karakteristik bahasa Jepang. Penelitian ini membahas tentang pemahaman *kenjougo* pada mahasiswa angkatan 2019 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemahaman *kenjougo* pada mahasiswa angkatan 2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa angkatan 2019 terhadap *kenjougo* tergolong dalam kategori rendah. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap fungsi dan bentuk *kenjougo*. Selain itu jangka waktu dari penerimaan materi mengenai materi *keigo* dengan waktu penelitian terbilang cukup jauh sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa mengalami keterbatasan dalam mengingat materi.

Kata Kunci: Pemahaman, *Keigo*, *Kenjougo*

PENDAHULUAN

Terada Takano dalam Sudjianto (2014) memaparkan bahwa *keigo* merupakan bahasa yang menyatakan rasa hormat dari pembicara terhadap lawan bicara atau orang ketiga. Pada dasarnya *keigo* digunakan untuk memperhalus ucapan pihak pertama atau si pembicara kepada orang ketiga atau lawan bicara. Secara umum, *keigo* dibagi menjadi tiga jenis yaitu *sonkeigo*, *kenjougo*, dan *teineigo*. *Sonkeigo* merupakan bahasa yang menunjukkan rasa hormat dan meninggikan derajat orang yang dijadikan lawan bicara atau topik pembicaraan. *Kenjougo* merupakan suatu ungkapan untuk menunjukkan rasa hormat pembicara kepada lawan bicara maupun orang yang menjadi topik pembicara dengan cara merendahkan perilaku pembicara, sedangkan *teineigo* adalah ungkapan sopan yang digunakan untuk menunjukkan rasa hormat pembicara kepada lawan bicara dengan menggunakan bentuk sopan seperti penambahan *-desu*, dan *-masu* di akhir verba atau predikat seperti pemakaian *-masu* pada *tabemasu* dalam kalimat *watashi wa asa gohan wo tabemasu* (Sudjianto, 2014:188).

Berbeda dengan negara Jepang, bahasa Indonesia tidak memiliki bentuk khusus dalam mengungkapkan rasa hormat secara gramatikal. Hal ini selaras dengan pernyataan oleh Sudjianto (2014:188) bahwa pemakaian *keigo* (ragam bahasa hormat) menjadi salah satu karakteristik bahasa Jepang. Ungkapan yang serupa *keigo* dalam bahasa Indonesia tidaklah tampak. Oleh karena itu, hal ini membuat tidak sedikit pembelajar bahasa Jepang yang berbahasa ibu bahasa Indonesia merasa kesulitan dalam mempelajari dan menggunakan *keigo*. Kesulitan penggunaan serta pemahaman *keigo* tidak hanya dirasakan oleh pembelajar asing tetapi juga bagi orang Jepang itu sendiri.

Penggunaan *keigo* dinilai cukup rumit, padahal *keigo* khususnya *sonkeigo* dan *kenjougo* dalam masyarakat Jepang dominan digunakan di dunia kerja atau bisnis. Hal ini terlihat dari beberapa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajar bahasa Jepang mengalami kesulitan dalam membedakan *sonkeigo* dan *kenjougo*.

Oleh karena itu, perlu dilihat pemahaman mahasiswa pendidikan bahasa Jepang Universitas Riau terhadap *keigo* khususnya (*kenjougo*) yang akan disajikan dalam penelitian dengan judul **“Pemahaman *Kenjougo* oleh Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau Angkatan 2019”**. Tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemahaman *kenjougo* oleh mahasiswa angkatan 2019.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil data dari tes yang telah didapatkan, lalu data tersebut dianalisis untuk melihat ketepatan jawaban dari pilihan objektif yang telah di sediakan. Adapun populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2019 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau yang berjumlah 32 orang. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah tes dengan jumlah pertanyaan sebanyak 16 butir.

Hajimemashite. Mira-to moushimasu.
Boku wa Amerika kara mairimashita. Douzo yoroshiku onegaishimasu.
'Perkenalkan, nama saya miller. Saya dari Amerika. Senang bertemu denganmu'.

かいしゃいん
会社員: どうぞよろしくおわがいたします。
Douzo yoroshiku onegaishimasu.
'Senang bertemu denganmu'.

- a. わたくし
- b. おれ
- c. あなた

Berdasarkan hasil tes nomor 8, sebanyak 23 orang memilih jawaban benar dan 9 orang menjawab salah. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah mahasiswa yang menjawab benar lebih banyak dari pada yang menjawab salah. Hal ini membuktikan bahwa mahasiswa memahami dengan baik perubahan pronomina dari kata yang digarisbawahi. Pilihan (b) salah karena merupakan penggunaan kata ganti saya dalam bahasa Jepang yang terbilang agak kasar dan jarang digunakan, sedangkan pilihan (c) bukan merupakan jawaban benar karena memiliki arti 'kamu'. Jawaban yang benar dari soal nomor 8 adalah (a) karena *watakushi* merupakan penyebutan aku/saya dalam bahasa Jepang yang sangat formal dan digunakan pada acara-acara formal.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Pemahaman mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau angkatan 2019 tergolong dalam kualifikasi kurang atau rendah. Meskipun terdapat mahasiswa yang memperoleh nilai 88 yang dikualifikasikan sangat baik, akan tetapi mahasiswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi kurang pada kelompok soal *kenjougo* terbilang cukup banyak. Hal ini diakibatkan kurangnya penguasaan mahasiswa terhadap fungsi dan bentuk *keigo* mengakibatkan rendahnya nilai tes yang diperoleh mahasiswa. Selain itu, keterbatasan ingatan mahasiswa mengenai materi *kenjougo* juga menjadi penyebab rendahnya nilai yang diperoleh mahasiswa. Hal ini selaras dengan ungkapan Tarigan (1988:68) yang menyebutkan keterbatasan dalam mengingat sesuatu atau kelupaan menyebabkan kekeliruan dalam melafalkan bunyi bahasa, kata, urutan kata, tekanan kata atau kalimat, dan sebagainya. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti (2015) yang menyebutkan hasil angket dari mahasiswa menunjukkan bahwa hampir sebagian besar mahasiswa menyatakan pemahaman *keigo* yang dimiliki rendah, dan sebagian lagi mengatakan sedang. Hal ini membuktikan bahwa pemahaman pembelajar bahasa Jepang yang ada di Indonesia terhadap *keigo* secara umum dikategorikan rendah atau kurang.

Rekomendasi

Penggunaan *kenjougo* bagi mahasiswa pembelajar bahasa asing sangat jarang dilakukan karena pada saat proses belajar mengajar lebih sering menggunakan *teineigo* daripada *kenjougo*. Sehingga pemahaman mahasiswa terhadap *kenjougo* dikategorikan rendah berdasarkan hasil tes yang didapat. Oleh karena itu, untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan wawancara untuk menanyakan kesulitan-kesulitan mahasiswa dalam memahami *keigo* khususnya *kenjougo* agar melengkapi penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- 3A Corporation. (2001). *Minna no Nihongo II (Shokyuu II Honyaku Bunpo Kaisetsu Indonesiango Ban)*. Surabaya: Pustaka Lintas Budaya.
- Febrianty, F., Haryanti, P., & Mulyawan Setiana, S. (2015). *Keigo Analisis Kesalahan Mahasiswa dalam Penggunaan (Studi Kasus Terhadap Mahasiswa Program Studi/Jurusan Sastra/Bahasa Jepang di Kota Bandung)*. *Majalah Ilmiah UNIKOM*.
- Sudjianto, & Ahmad, D. (2014). *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta Pusat: Kesaint Blanc.
- Tarigan, D., & Sullistyaningsih, L.S. (1996). *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.